

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, bidang keuangan menjadi bidang yang sangat penting bagi perusahaan, baik dalam perusahaan yang berskala besar maupun yang berskala kecil. Perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu dalam persaingan antar perusahaan membuat bidang keuangan harus mendapat perhatian lebih. Secara makro, perekonomian indonesia telah tertinggal dari negara lain, sehingga sektor-sektor ekonomi kurang mampu mengembangkan kinerja ekonomi dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu para pemegang modal merasa kurang percaya terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia yang belum tentu memberi keuntungan kepada mereka. Pihak yang paling merasakan dari dampak krisis ekonomi adalah perusahaan, baik itu perusahaan pemerintah maupun swasta.

Setiap menjalankan usaha, perusahaan membutuhkan dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari hutang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap, untuk mengadakan persediaan kas, untuk kepentingan transaksi, maupun untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan dibutuhkan suatu penanganan atau pengelolaan dengan baik yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Perusahaan akan mengalami hambatan pada sisi penerimaan laba jika perusahaan mengalami keterlambatan membayar biaya-biaya operasional yang berdampak pada terganggunya kesehatan perusahaan terutama dalam sisi

likuiditas. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus mencari sumber tambahan baru untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut. Biaya-biaya operasional yang terus mengalami kenaikan, memaksa perusahaan memperkecil keuntungan walaupun tetap harus menaikkan harga jual. Hal ini terpaksa dilakukan walaupun disadari akan terus menurunkan daya beli konsumen, akan tetapi perusahaan tetap menjalankan operasinya.

Melihat persaingan antar perusahaan dalam industri saat ini, perkembangan di sektor industri rokok membawa implikasi terhadap persaingan tersebut. Perusahaan rokok memproduksi produk sesering mungkin sehingga memungkinkan aliran kas berjalan dengan teratur dan pencapaian profit yang maksimal. Ibarat dua sisi mata uang, industri rokok dibutuhkan tetapi di sisi lain ruang geraknya dibatasi. Industri rokok selama ini memberikan pemasukan cukai yang sangat besar bagi pemerintah, hal ini disebabkan pada tahun 2008 industri rokok menyumbang cukai sebesar Rp 49,6 Triliun, sedangkan sampai tahun 2012 telah menyumbang cukai sebesar Rp 75,4 Triliun. Angka ini diharapkan terus bertambah setiap tahunnya. (www.tempo.co.id)

Kendati demikian, pemerintah Indonesia memperketat regulasi industri ini, di antaranya pita cukai rokok makin mahal, larangan iklan rokok di televisi, dan yang terbaru adalah pengesahan rancangan undang-undang retribusi daerah dan pajak daerah yang memberi hak kepada pemerintah daerah untuk memungut pajak peredaran rokok 10% - 15% (www.pajakonline.com), belum lagi pemerintah juga memasukkan sektor rokok dalam daftar negatif investasi. Artinya, investor tak bisa lagi mendirikan pabrik rokok di negara ini. Tak hanya itu, sekarang terdapat suatu paradigma dalam masyarakat modern bahwa konsumsi rokok sangat merugikan kesehatan.

Di sisi yang sama pemerintah berencana kembali menaikkan cukai hasil tembakau sebesar 6 persen pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2012 kenaikan mencapai sebesar 12,2 persen. Selain itu pemerintah juga menyederhanakan strata harga jual eceran dan tarif cukai rokok dari 19 *layer* tarif menjadi 12 *layer*. Hal ini ditujukan untuk menurunkan produksi rokok setiap tahunnya. (www.tempo.co.id)

Agung Kuswandono, Direktur Jenderal Bea Cukai Kementerian Keuangan, menegaskan pemerintah akan konsisten terus menaikkan tarif bea cukai rokok setiap tahunnya sampai titik-titik tertentu di mana ada penurunan produksi rokok. Dampak yang ditimbulkan dari kebijakan yang dilakukan pemerintah mengenai cukai tembakau dan pembelian pita rokok sangat berpengaruh terhadap industri rokok. Hal ini akan berdampak atas pemasukan pendapatan perusahaan yang selama ini menjadi hasil utama kas.

Sisi penting likuiditas dalam perusahaan sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu perusahaan, dengan kata lain apabila terhambatnya pemasukan kas dari pembatasan produksi rokok serta kenaikan harga cukai tembakau sebagai bahan baku industri yang semakin meningkat, maka akan mengakibatkan keterlambatan membayar kewajiban jangka pendek dan biaya operasional perusahaan sehingga sisi likuiditas perusahaan juga akan mengalami gangguan.

Keterbatasan dana dalam perusahaan akan mengurangi arus kas sehingga memaksa perusahaan untuk tetap efisien dalam menjalankan operasinya. Pemantauan dalam penggunaan dana khususnya arus kas perusahaan semakin menjadi perhatian utama para manajer, pemasok dan

kreditur. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tetap terjaga tingkat likuiditasnya.

Informasi laporan keuangan sangat membantu dalam menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Dalam Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Neraca memberikan informasi tentang harta, kewajiban dan modal dari sebuah perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba-rugi terfokus pada profitabilitas dan mengungkapkan pendapatan-pendapatan serta beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode yang juga termasuk instrument keuangan dalam klasifikasi aset keuangan yang penting dalam perusahaan.

Laporan arus kas dianalisa untuk mengetahui perkembangan perusahaan serta sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Laporan aliran kas perusahaan dapat dilihat dari jenis aktifitasnya seperti aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan. Bagi pihak ekstern laporan arus kas akan berguna sebagai salah satu alternatif dalam pengalokasian modal mereka. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan, berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini tidak berarti perusahaan harus mempertahankan persediaan kas dalam jumlah yang besar karena semakin besar kas maka semakin banyak uang yang menganggur.

Perusahaan yang mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktifitas operasinya kemungkinan besar memiliki kondisi keuangan yang sehat karena tidak tergantung pada sumber pembiayaan dari luar perusahaan. Perusahaan

yang memiliki kondisi keuangan yang sehat akan mampu bertahan hidup dan mampu memenuhi kewajiban–kewajiban pada saat jatuh tempo.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan modal kerja yang paling likuid untuk memenuhi sisi likuiditas perusahaan. Hal tersebut akan membentuk suatu laporan aliran kas yang dibuat untuk mengetahui sumber kas yang diperoleh dan pengalokasian kas selama satu periode kegiatan perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi kas suatu perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban perusahaan dapat dilakukan analisis atas laporan arus kas perusahaan. Berkaitan dengan likuiditas perusahaan, arus kas memberikan informasi bagi manajer mengenai kesanggupan perusahaan menyediakan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar mampu mengelola dana yang ada serta dapat membiayai segala jenis kegiatannya dan harus efisien dalam menangani masalah keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisis sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi arus kas dan likuiditas perusahaan ?
2. Bagaimanakah hubungan arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam mengacu permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi arus kas dan likuiditas perusahaan.
2. Untuk mengetahui hubungan arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

2.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan untuk :

1. Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta menambah wawasan pengetahuan laporan keuangan dalam menganalisis arus kas perusahaan dan merupakan media pembanding antara teori yang diperoleh dari literatur dan perkuliahan serta aplikasinya pada perusahaan tempat diadakan penelitian.

2. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi yang berguna dalam melaksanakan penelitian, maupun studi lebih lanjut. Serta bahan rujukan dalam melihat keadaan atau kondisi perusahaan secara benar dan objektif.

3. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan bahan sebagai masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut terutama dalam penilaian posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan arus kas.

4 Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.